

PENGARUH GAYA MENGAJAR *RESIPROCAL STYLE* TERHADAP KETERAMPILAN SERVIS ATAS BOLA VOLI SISWA SMP

Novia¹, Indria Susilawati²

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi^{1,2}
Novia1003013@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan gaya mengajar resiprokal terhadap keterampilan teknik servis atas dalam permainan bola voli pada siswa SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan pra-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 42 siswa kelas VII yang mengikuti mata pelajaran PJOK. Instrumen yang digunakan berupa tes keterampilan servis atas. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas, serta uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan servis atas siswa sebelum penerapan gaya mengajar resiprokal berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 65,21, kemudian mengalami peningkatan menjadi 71,69 setelah diberikan perlakuan. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan gaya mengajar resiprokal terhadap peningkatan keterampilan servis atas siswa. Dengan demikian, gaya mengajar resiprokal terbukti efektif dalam pembelajaran bola voli, khususnya dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar melalui interaksi kerja sama dan pemberian umpan balik siswa.

Kata Kunci: Bola Voli, Gaya Mengajar Resiprokal, Servis Atas

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the reciprocal teaching style on students' overhand service skills in volleyball at the junior high school level. A pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design was employed. The participants consisted of 42 seventh-grade students enrolled in physical education classes. The instruments used was an overhand service skill test. Data were analyzed using descriptive statistics, normality testing, and hypothesis testing with the Wilcoxon Signed Rank Test. The findings revealed that students' overhand service skills prior to the implementation of the reciprocal teaching style were at a moderate level, with a mean score of 65.21, which increased to 71.69 after treatment. Furthermore, the Wilcoxon test yielded a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a statistically significant effect of the reciprocal teaching style on improving students' overhand service skills. Therefore, the reciprocal teaching style is effective in volleyball instruction, particularly in enhancing basic technical skills through cooperative interaction and peer feedback.

Keywords: Volleyball, Reciprocal teaching Style, Top Serve

PENDAHULUAN

Keterampilan teknik servis atas bola voli menjadi salah satu kemampuan dasar yang wajib dikuasai oleh pemain sebagai langkah awal untuk memulai sebuah rally dalam permainan. Servis atas tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penyajian bola pertama, namun juga berperan strategis sebagai serangan awal yang dapat langsung menghasilkan poin apabila dilakukan secara tepat dan terarah (Pawlik, et al., 2024). Penguasaan teknik servis atas yang baik mencerminkan koordinasi motorik, kekuatan otot, keseimbangan tubuh, serta kemampuan mengontrol bola (Kasmad, 2024). Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan teknik servis atas menjadi fokus penting dalam pembelajaran bola voli di sekolah untuk mendukung kualitas permainan siswa baik dalam latihan maupun pertandingan.

Secara teoritis, kemampuan melakukan servis atas dalam permainan bola voli terdiri atas beberapa unsur gerakan yang saling berhubungan. Menurut Pranatahadi dalam Firdaus et al, (2021), servis atas dilakukan dengan melemparkan bola ke atas kepala kemudian memukulnya menggunakan telapak tangan dengan ayunan lengan dari arah belakang atas. Evionora, et al, (2021) menegaskan bahwa keberhasilan servis ditentukan oleh ketepatan lambungan bola, sudut perkenaan tangan, kekuatan pukulan, serta kontrol arah bola. Darumoyo, et al, (2024) menyebutkan indikator keterampilan servis atas meliputi sikap awal, persiapan tangan, lambungan, perkenaan bola, sikap akhir, hingga efektivitas hasil servis. Dengan demikian, pemahaman teori gerak dan indikator teknik menjadi landasan dalam meningkatkan kualitas keterampilan servis siswa.

Permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik servis atas. Hasil wawancara dengan guru PJOK di SMP Belian Permai Nanga Pinoh, kendala utama terletak pada kurangnya pemahaman tentang tahapan gerakan, lambungan bola yang tidak stabil, ayunan tangan kurang bertenaga, serta kesalahan arah pukulan yang menyebabkan bola tidak melewati net. Siswa juga menunjukkan tingkat percaya diri yang rendah dalam melakukan servis sehingga performa permainan menjadi kurang optimal. Kondisi ini menandakan perlunya pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mengenali kesalahan, memperbaiki gerakan, dan meningkatkan keterampilan secara bertahap.

Situasi tersebut menuntut penggunaan model pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak terbatas pada pendekatan demonstrasi saja oleh guru, tetapi juga memberi kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam evaluasi gerakan. Gaya mengajar resiprokal style hadir sebagai salah satu solusi yang memungkinkan siswa belajar melalui kolaborasi dan saling memberi umpan balik. Pendekatan ini dinilai efektif untuk keterampilan teknik karena proses koreksi berasal dari teman sebaya yang mengamati langsung gerakan yang dilakukan. Selain mendorong siswa lebih reflektif, gaya resiprokal juga memperkuat pemahaman konsep gerak melalui praktik berulang secara berpasangan.

Teori gaya mengajar resiprokal dikembangkan oleh Mosston & Ashworth dalam *Spectrum of Teaching Styles*, yang menekankan peran aktif siswa sebagai pemberi dan penerima umpan balik selama proses pembelajaran (Pill, et al, 2024). Prinsip gaya resiprokal mencakup interaksi dua arah, penilaian antar siswa berdasarkan kriteria, guru berperan sebagai fasilitator, serta peningkatan keterampilan sosial dan berpikir kritis (Permatasari, et al., 2025).

Langkah-langkahnya meliputi: (1) guru menyusun tujuan dan kriteria teknik, (2) siswa dibagi berpasangan sebagai pelaku dan pengamat, (3) pelaku melakukan gerakan sementara pengamat memberi penilaian, (4) peran ditukar, dan (5) refleksi bersama terkait kesalahan teknik yang perlu diperbaiki. Pola ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan terfokus pada perbaikan keterampilan.

Sejumlah penelitian relevan menunjukkan efektivitas gaya mengajar resiprokal dalam meningkatkan keterampilan olahraga. Marsuki et. al (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran gaya mengajar resiprokal (*reciprocal teaching style*) berpengaruh terhadap kemampuan servis atas bola voli. Penelitian Gani et al (2020) juga membuktikan bahwa resiprokal style memberikan peningkatan signifikan pada kemampuan teknik olahraga air melalui mekanisme observasi dan koreksi pasangan. Mafarja et. al (2024) memperkuat temuan bahwa pembelajaran berbasis *reciprocal teaching* mampu meningkatkan kolaborasi serta motivasi belajar yang lebih baik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan resiprokal telah banyak digunakan dan terbukti efektif dalam pengembangan keterampilan motorik.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya mengajar *reciprocal style* memiliki karakteristik yang mendukung peningkatan keterampilan servis atas pada siswa sehingga relevan digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan tersebut berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung menempatkan guru sebagai pusat kegiatan belajar, resiprokal menawarkan pengalaman belajar yang lebih aktif dan memungkinkan siswa belajar dari kesalahannya langsung melalui evaluasi teman sebaya. Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengkaji penerapan gaya resiprokal pada konteks siswa SMP Belian Permai, sehingga penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan bukti empiris baru mengenai efektivitas model ini dalam mendukung peningkatan kemampuan servis atas dalam permainan bola voli.

KAJIAN TEORI

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang menuntut penguasaan keterampilan teknik dasar sebagai penunjang keberhasilan dalam permainan. Salah satu teknik dasar yang memiliki peranan penting adalah servis atas, yang tidak hanya berfungsi sebagai awal permainan, tetapi juga sebagai bentuk serangan pertama yang dapat memberikan tekanan kepada lawan. Servis atas yang dilakukan secara tepat dan terarah berpotensi menghasilkan poin secara langsung, sehingga keterampilan ini menjadi aspek penting yang perlu dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Secara konseptual, keterampilan servis atas merupakan kemampuan melakukan rangkaian gerakan yang terkoordinasi dengan melibatkan aspek kekuatan, ketepatan, dan kontrol gerak. Pranatahadi dalam Firdaus et al. (2021) menjelaskan bahwa servis atas dilakukan dengan melambungkan bola ke atas kepala, kemudian dipukul menggunakan telapak tangan melalui ayunan lengan dari belakang ke depan atas. Keberhasilan teknik ini sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara lambungan bola, ayunan lengan, serta waktu perkenaan bola. Sejalan dengan itu, Evionora et al. (2021) menegaskan bahwa keberhasilan servis atas ditentukan oleh ketepatan lambungan, sudut perkenaan tangan, kekuatan pukulan, dan kontrol arah bola. Sementara itu, Darumoyo et al. (2024)

menyebutkan bahwa indikator keterampilan servis atas meliputi sikap awal, tahap persiapan, pelaksanaan gerakan, serta sikap akhir dan hasil servis. Dengan demikian, keterampilan servis atas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan fisik, tetapi juga membutuhkan pemahaman teknik dan koordinasi gerak yang kompleks.

Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan teknik sangat dipengaruhi oleh gaya mengajar yang digunakan oleh guru. Gaya mengajar merupakan pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang menentukan tingkat keterlibatan siswa serta efektivitas pencapaian tujuan belajar. Mosston dan Ashworth melalui konsep *Spectrum of Teaching Styles* mengemukakan bahwa gaya mengajar dapat diklasifikasikan berdasarkan peran guru dan siswa dalam pengambilan keputusan selama pembelajaran. Gaya mengajar yang memberikan ruang partisipasi aktif kepada siswa cenderung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik, karena siswa tidak hanya menerima instruksi, tetapi juga terlibat dalam proses praktik, evaluasi, dan perbaikan gerakan.

Salah satu gaya mengajar yang menekankan keterlibatan aktif siswa adalah gaya mengajar resiprokal (*reciprocal style*). Gaya ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara berpasangan melalui mekanisme saling mengamati dan memberikan umpan balik. Dalam pendekatan ini, siswa berperan sebagai pelaku dan pengamat secara bergantian, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan kriteria penilaian dan mengarahkan jalannya pembelajaran. Mosston dan Ashworth (dalam Pill et al., 2024) menyatakan bahwa gaya resiprokal bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui aktivitas peer assessment, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan reflektif.

Melalui penerapan gaya resiprokal, siswa tidak hanya berlatih melakukan gerakan, tetapi juga belajar menganalisis dan mengevaluasi gerakan yang dilakukan oleh teman sebaya. Permatasari et al. (2025) menyatakan bahwa aktivitas ini mampu meningkatkan keterampilan motorik sekaligus mengembangkan kemampuan sosial dan berpikir kritis. Proses umpan balik yang diberikan secara langsung memungkinkan siswa untuk segera mengetahui kesalahan yang dilakukan dan melakukan perbaikan secara berulang, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah.

Secara teoretis, karakteristik gaya mengajar resiprokal memiliki keterkaitan yang kuat dengan peningkatan keterampilan teknik servis atas. Dalam praktiknya, siswa sering mengalami kesulitan pada aspek koordinasi gerakan, seperti lambungan bola yang tidak stabil dan ketidaktepatan timing pukulan. Melalui mekanisme umpan balik antar siswa, kesalahan tersebut dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses observasi juga memperkuat pemahaman konsep teknik, karena siswa belajar mengenali gerakan yang benar maupun yang kurang tepat. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengulangan gerakan, tetapi juga pada pemahaman dan refleksi terhadap teknik yang dipelajari.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung efektivitas gaya mengajar resiprokal dalam meningkatkan keterampilan olahraga. Marsuki et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan gaya resiprokal berpengaruh signifikan terhadap kemampuan servis atas bola voli. Penelitian Gani et al. (2020) juga menemukan

bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterampilan teknik melalui mekanisme observasi dan umpan balik antar siswa. Selain itu, Mafarja et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis resiprokal tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga memperkuat kolaborasi dan motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks umum atau cabang olahraga tertentu dan belum secara spesifik mengkaji keterampilan servis atas pada tingkat sekolah menengah pertama dalam konteks pembelajaran yang lebih spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi dalam mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara empiris pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap keterampilan servis atas bola voli pada siswa SMP.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keterampilan servis atas merupakan kemampuan teknik yang kompleks dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Gaya mengajar resiprokal, dengan karakteristiknya yang menekankan partisipasi aktif, umpan balik langsung, dan interaksi antar siswa, secara teoretis memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Dengan demikian, terdapat hubungan yang kuat antara penerapan gaya mengajar resiprokal dan peningkatan keterampilan servis atas dalam pembelajaran bola voli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian pre-eksperimental berupa desain *one group pretest-posttest*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok sampel yang diberi tes awal sebelum perlakuan dan tes akhir setelah perlakuan tanpa adanya kelompok pembandingan. Menurut Sugiyono (2019), desain *one group pretest-posttest* merupakan salah satu bentuk desain dalam penelitian pre-eksperimental yang digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada suatu kelompok sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Oleh karena itu, desain ini dipilih untuk mengukur perubahan keterampilan teknik servis atas bola voli yang terjadi sebagai pengaruh dari penerapan gaya mengajar resiprokal.

Penelitian dilaksanakan di SMP Belian Permai Nanga Pinoh dengan subjek penelitian siswa kelas VII sebanyak 42 orang. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh karena seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sebelum diberi perlakuan, siswa terlebih dahulu mengikuti *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal teknik servis atas. Setelah itu dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan gaya mengajar resiprokal selama tiga kali pertemuan. Pada tahap ini siswa dibagi berpasangan, dimana satu siswa bertindak sebagai pelaku yang melakukan gerakan servis dan pasangan lainnya berperan sebagai pengamat yang memberikan umpan balik berdasarkan kriteria teknik yang telah ditetapkan. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengawasi jalannya kegiatan dan memastikan proses penilaian berlangsung sesuai indikator yang ditentukan. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, siswa kemudian diberikan *posttest* untuk mengukur keterampilan servis atas setelah menerima perlakuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes keterampilan servis atas bola voli. Data penelitian dikumpulkan melalui pemberian tes keterampilan pada tahap *pretest* dan *posttest* serta dokumentasi pendukung selama

kegiatan berlangsung. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai *pretest* dan *posttest*, kemudian uji normalitas digunakan sebagai prasyarat pengujian data. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan keterampilan servis atas sebelum dan sesudah penerapan gaya mengajar resiprokal..

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menyajikan temuan empiris mengenai pengaruh penerapan gaya mengajar resiprokal (*reciprocal style*) terhadap keterampilan teknik servis atas dalam permainan bola voli. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai perubahan kemampuan siswa sebelum dan setelah perlakuan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	N	Mean	Selisih (Δ)
<i>Pretest</i>	42	65,21	
<i>Posttest</i>	42	71,69	6,48

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai *posttest* (71,69) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *pretest* (65,21), dengan selisih peningkatan sebesar 6,48 poin. Secara deskriptif, temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan keterampilan teknik servis atas siswa setelah diterapkan gaya mengajar resiprokal. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki potensi dalam memperbaiki kualitas performa teknik siswa, meskipun perlu dikonfirmasi lebih lanjut melalui analisis inferensial.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, uji asumsi normalitas data terlebih dahulu dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk menentukan pendekatan statistik yang sesuai.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (*Shapiro-Wilk*)

Variabel	Statistik	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,932	42	0,015
<i>Posttest</i>	0,943	42	0,036

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi pada *pretest* (0,015) dan *posttest* (0,036) menunjukkan nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pendekatan analisis parametrik tidak memenuhi asumsi, sehingga dipilih uji nonparametrik sebagai alternatif yang lebih tepat secara metodologis. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji perbedaan keterampilan sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	Z	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest- Posttest</i>	-4,364	0.000

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai Z sebesar -4,364. Secara statistik, hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa peningkatan yang terjadi bukan sekadar fluktuasi acak, melainkan merupakan efek dari perlakuan yang diberikan.

Secara inferensial, temuan ini menegaskan bahwa penerapan gaya mengajar resiprokal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan teknik servis atas siswa. Dengan kata lain, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap keterampilan servis atas diterima secara empiris. Lebih lanjut, kekuatan temuan ini tidak hanya terletak pada signifikansi statistik, tetapi juga pada konsistensi antara hasil deskriptif dan inferensial yang menunjukkan arah peningkatan yang sama. Hal ini memperkuat validitas internal penelitian bahwa intervensi pembelajaran yang diterapkan berkontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan siswa.

PEMBAHASAN

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada peningkatan keterampilan umum atau diterapkan pada cabang olahraga tertentu seperti tenis dan renang. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap keterampilan teknik servis atas dalam permainan bola voli pada tingkat sekolah menengah pertama, khususnya dalam konteks pembelajaran di daerah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan (research gap) tersebut dengan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas gaya mengajar resiprokal pada keterampilan teknik spesifik dalam permainan bola voli.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar resiprokal secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan teknik servis atas siswa. Peningkatan tersebut tidak hanya tercermin dari perbedaan rerata skor, tetapi juga diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan signifikansi yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi pembelajaran yang diberikan memiliki efektivitas yang nyata dalam meningkatkan performa keterampilan motorik siswa.

Secara konseptual, efektivitas gaya mengajar resiprokal dapat dijelaskan melalui karakteristik utamanya yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai pelaku gerak, tetapi juga sebagai pemberi umpan balik terhadap performa teman sebaya. Aktivitas peer assessment tersebut memungkinkan terjadinya proses kognitif yang lebih mendalam, seperti analisis gerakan, evaluasi kesalahan, serta refleksi terhadap teknik yang dilakukan. Kondisi ini berkontribusi pada penguatan pemahaman prosedural dan peningkatan akurasi gerakan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Kyritopoulos et al. (2023) yang menegaskan bahwa gaya resiprokal mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan memperdalam pemahaman teknik melalui interaksi antar peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan tersebut tercermin dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kesalahan gerakan servis serta memberikan koreksi secara langsung kepada pasangan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa proses

pembelajaran berlangsung secara dialogis dan tidak bersifat satu arah.

Lebih lanjut, peningkatan keterampilan yang terjadi juga dapat dijelaskan melalui aspek koordinasi motorik dan perhatian terhadap detail teknik. Pasaribu (2017) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran keterampilan olahraga sangat dipengaruhi oleh kesesuaian gaya mengajar dengan karakteristik materi. Dalam penelitian ini, gaya resiprokal terbukti mampu memfasilitasi siswa untuk mempelajari komponen teknik servis atas secara bertahap, seperti posisi tubuh, ayunan lengan, dan titik kontak bola, sehingga menghasilkan gerakan yang lebih terkoordinasi.

Selain itu, temuan ini juga mengindikasikan bahwa gaya resiprokal mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan awal siswa. Kristina et al. (2021) menjelaskan bahwa variasi kemampuan motorik dapat diminimalkan melalui strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan latihan berulang dan umpan balik langsung. Dalam penelitian ini, interaksi antar siswa berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih suportif, sehingga siswa dengan kemampuan rendah tetap dapat berkembang secara optimal.

Dukungan empiris lainnya diperoleh dari penelitian Rusdi et al. (2020) yang menunjukkan bahwa gaya resiprokal efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik pada cabang olahraga lain. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pendekatan resiprokal bersifat lintas konteks, khususnya pada pembelajaran yang menekankan ketepatan teknik. Selain itu, Junaidi dan Yudiana (2016) menambahkan bahwa interaksi dua arah dalam gaya resiprokal juga berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas gerak siswa, yang dalam penelitian ini terlihat dari keberanian siswa dalam mencoba variasi teknik servis.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian, seperti tidak adanya kelompok kontrol serta durasi perlakuan yang relatif singkat. Keterbatasan ini berpotensi memengaruhi generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat agar diperoleh evidensi yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam mengisi kesenjangan penelitian terkait penerapan gaya mengajar resiprokal pada keterampilan teknik spesifik dalam permainan bola voli. Implikasi praktisnya, guru pendidikan jasmani dapat mengintegrasikan pendekatan ini dalam pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang lebih partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada peningkatan keterampilan siswa secara optimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan siswa pada teknik servis atas dalam permainan bola voli di SMP Belian Permai Nanga Pinoh sebelum diterapkan gaya mengajar resiprokal tergolong dalam kategori cukup, menunjukkan bahwa penguasaan teknik servis atas masih belum optimal. Setelah penerapan gaya mengajar resiprokal terjadi peningkatan kemampuan menandakan adanya perkembangan keterampilan servis atas yang lebih baik pada siswa. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara data *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan gaya mengajar resiprokal terhadap

keterampilan teknik servis atas bola voli. Dengan demikian, gaya mengajar resiprokal terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar siswa melalui mekanisme kerja sama, pemberian umpan balik, dan evaluasi antarteman dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Darumoyo, K., Setyo Nugroho, G., & Nur Wahyudi, A. (2024). Hubungan Kekuatan Otot Lengan Terhadap Ketepatan Servis Atas. *Jurnal Porkes*, 7(1), 84–95. <https://doi.org/10.29408/porkes.v7i1.22774>
- Evionora, asmawi, M., & Syamsudin. (2021). Kemampuan Servis Atas Permainan Bola Voli (Studi Eksperimen Model Pembelajaran dan Koordinasi Mata Tangan). *Jurnal Segar*. 8 (2), 68-79. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/segar/article/view/15430>
- Firdaus, B., Sudirman, R., Arini, I., & Usmaedi, U. (2021). Upaya Meningkatkan Ketepatan Servis Atas Melalui Latihan Pengulangan Servis Atas (Drill Servis Atas) Pada Tim Voli Parigi. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi (JPDS)*, 5(1), 1-7. Retrieved from <https://jurnal.usbr.ac.id/jpds/article/view/11>
- Gani, R. A., Winarno, M., Aminudin, R., Dimiyati, A., & Mahardika, D. B. (2020). Gaya Mengajar Resiprokal untuk Peningkatan Teknik Grab Start. *Jurnal Keolahragaan*, 8(1), 98–107. <https://doi.org/10.21831/jk.v8i1.31167>
- Junaidi, J., & Yudiana, Y. (2016). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penjas dan Olahraga*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v1i1.3660>
- Kasmad. (2024). Analisis Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Servis Atas Dalam Permainan Bola Voli. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(4), 1501-1507. <https://doi.org/10.55081/jurdirp.v4i4.2591>
- Kristina, P. C., Kurnia, M., Nita, P., Hidayad, F., Pasaribu, A. M. N., & Sari, Z. N. (2021). The Influence of Teaching Style and Motor Ability on the Bottom Passing Learning Outcomes in Volleyball. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(2), 234–244. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i2.16160>
- Kyritsopoulos, D., Athanailidis, I., & Digelidis, N. (2023). Evaluation of the Reciprocal teaching Style in Tennis. *European Journal of Sport Sciences*, 23(2), 53–67. <https://doi.org/10.24018/ejsport.2023.2.2.53>
- Mafarja, N., Mohamad, M. M., & Zulnadi, H. (2024). Using Cooperative Learning with Internet Reciprocal teaching Strategy on Attitude Toward Learning STEM literacy. *SAGE Open*, 14(3), 1–12. <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/21582440241280899>
- Marsuki. (2023). Experimental Study of Command and Reciprocal teaching Styles on Improving Upper Service Learning Outcomes in Volleyball Games for Physical Education, Health and Recreation Students, Cenderawasih University. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(4), 1031–1040. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i4.3799>
- Pasaribu, A. M. N. (2017). The Influence of Teaching Style and Motor Skills on the Bottom-Passing Learning Outcomes in Volleyball. *JIPES –*

- Journal of Indonesian Physical Education and Sport, 3(1), 124–138.
<https://doi.org/10.21009/JIPES.031.014>
- Pawlik, D., Bobula, G., & Mroczek, D. (2024). The Effectiveness And Types of Serves Used in Elite Women's and Men's Volleyball in the 2021/2022 Season. *Scientific reports*, 14(1), 17286.
<https://doi.org/10.1038/s41598-024-68262-5>
- Permatasari, N. W. I., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2025). SLR: Model Pembelajaran Reciprocal teaching dalam Meningkatkan Kemampuan Matematis Siswa. *Journal of Education Action Research (JEAR)*, 9(2), 161–175. <https://www.researchgate.net/publication/394999911>
- Pill, S., SueSee, B., & Davies, M. (2024). The Spectrum of Teaching Styles and models-based practice for physical education. *European Physical Education. European Physical Education Review*, 30(1), 142-155.
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1356336X231189146>
- Rusdi, R., Dlis, F., Lubis, J., Nata, A. D., & Whalsen, W. (2020). The Effect of Teaching Style (Practice, Reciprocity, Inclusion) and Learning Motivation on Butterfly Swimming Skills. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(2), 101–110.
<https://doi.org/10.33369/jk.v4i2.12574>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.